

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka menghasilkan kesimpulan dari bahan akhir penelitian ini yaitu:

1. Latar belakang pembangunan masjid Agung Sang Cipta Rasa dan madrasah Nurhidayah.

a. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Masjid Agung Sang Cipta Rasa berawal dari masa ketika Cirebon dipimpin oleh Syekh Syarif Hidayatullah atau yang biasa di sebut dengan Sunan Gunung Jati, di mana Sunan Gunung Jati ini merupakan cucu dari raja besar yang pernah berkuasa di tanah pajajaran yakni pangeran prabu Siliwangi, Sunan Gunung Jati merupakan anak dari Syarifah Mudzaim dan merupakan keturunan raja dari Mesir.

Banyak bukti-bukti ditemukan bahwa pada masa kesultanan telah dilakukan ibadah wakaf, hal ini dapat dilihat pada peninggalan sejarah, baik berupa tanah dan bangunan masjid, bangunan madrasah, kompleks makam, tanah baik basah maupun kering yang ditemukan hampir di seluruh Indonesia terutama yang di zaman Kesultanan salah satunya Mesjid Agung Sang Cipta Rasa wakaf dari Sunan Gunung Jati. Menurut bapak Ahmad Jazuli sebagai sekretaris di Keraton Kasepuhan Cirebon, Mesjid Agung Sang Cipta Rasa ini oleh Sultan Sepuh diterbitkan SK pengangkatan kaum masjid atau kepengurusan mesjid dan peta tatanan Keraton Kasepuhan pengelolaanya serupa dengan wakaf musytarak dan mesjid tersebut dipergunakan untuk kepentingan masyarakat atau ummat karena tidak untuk kepentingan keluarga keraton saja masyarakat luar boleh menggunakan mesjid tersebut untuk melaksanakan ibadah sholat.

b. Madrasah Nurhidayah

Madrasah Nurhidayah yang masih berada dalam Kawasan komplek Keraton Kasepuhan Cirebon, yang beralamatkan di Jl. Pegajahan, RW 02, Mandalangan, Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Madrasah ini dibangun sekitar tahun 1990 M yang didirikan oleh almarhum Sultan Sepuh ke 13 dan masih berdiri atau masih berjalan penggunaan bangunannya.

2. Manajemen pengelolaan wakaf musytarak di keluarga Keraton Kasepuhan Cirebon.

a. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Dalam mengurus Masjid Agung Sang Cipta Rasa Sultan Sepuh menerbitkan SK pengurus atau yang disebut dengan kaum mesjid dipimpin oleh seorang penghulu atau biasa disebut ketua DKM, dalam pengelolaannya dibantu dengan perangkatnya yaitu ada khotib agung, kepala kaum dan kaum. Adapun pengelolaan keuangan Masjid Agung Sang Cipta Rasa masih dikelola oleh pengurus mesjid untuk oprasional, perbaikan mesjid, kebersihan, dan bayar listrik, tetapi pada waktu dulu uang untuk pembayaran listrik Masjid Agung Sang Cipta Rasa dari pihak keraton yaitu dari Sultan dan sekarang sepenuhnya oleh pengurus mesjid tersebut.

b. Madrasah Nurhidayah

Pengelolaan Madrasah Nurhidayah ini diserahkan pada kepengurusan yang di SK kan oleh Sultan, kemudian kepengurusan tersebut membentuk seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Selain gedung atau bangunan madrasah juga, disitu paginya kegiatan sekolah RA (*Raudhatul Atfhal*) dan kepala sekolahnya di SK kan atau diangkat menjadi kepala sekolah oleh sultan dan juga kepala sekolah Raudhatul Atfhal belum lama di angkat oleh sultan menjadi kepala sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat

a. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

Faktor pendukung dalam pengelolaan Masjid Agung Sang Cipta Rasa sekarang ini yang ada adalah kepengurusan berdasarkan SK kaum masjid

dari sultan sepuh dan itu biasanya adalah sebagai tatanan tradisi keraton dan juga masjid ini memiliki bangunan masjid yang indah, bersih terawat dan nyaman untuk beribadah, memiliki dua ruangan masjid dan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan di lingkungan sekitaran keraton.

Dalam pengelolaan masjid Agung Sang Cipta Rasa faktor penghambatnya yaitu tidak boleh sembarangan mengganti tiang-tiang atau kayu penyangga mesjid harus sesuai dengan aturan Keraton karena penyangganya terbuat dari kayu zaman dahulu, paling jika ingin diperbaiki hanya di cat ulang saja supaya tidak rapuh oleh rayap.

b. Madrasah Nurhidayah

Faktor pendukung pengelolaan Madrasah Nurhidayah ini faktor pendukung adalah banyak pihak-pihak yang memang peduli dengan eksistensi keraton dalam membangun masyarakatnya, ada juga SDM (*Sumber Daya Manusia*) yang siap membantu memajukan atau mengembangkan pengelolaan Madrasah Nurhidayah seperti menyumbang uang atau barang yang bisa digunakan untuk keperluan madrasah.

Faktor penghambat dari pengelolaan Madrasah Nurhidayah ini diantaranya yaitu dari sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar untuk mendidik anak-anak, manajemen pengelolaan, dana untuk keperluan sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

1. Pengelolaan masjid Agung Sang Cipta Rasa jangan sampai berhenti harus terus berkembang dikelola dengan baik dan dijaga kebersihannya, karena masjid tersebut sangat bersejarah sekali dari masa sunan Gunung Jati peninggalan-peninggalannya masih ada sampai sekarang seperti suko tatal atau tiangnya masih original dari dulu, dan dalam merenovasi atau memperbaiki fisik masjid harus dengan ketentuan dari pihak keraton tidak boleh sembarangan mengganti suko tatal atau tiang masjid.
2. Sumber daya manusia atau SDM dalam pengelolaan madrasah Nurhidayah ini harus terus membantu memajukan sekolah supaya tetap berjalan dalam melaksanakan kinerja atau kegiatan di sekolah. Selain itu kendala dalam madrasah nurhidayah ini yaitu dari sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar untuk

mendidik anak-anak, manajemen pengelolaan, dana untuk keperluan sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut yang dipikirkan oleh pihak keraton serta perlu dukungan dari semua pihak terutama pemerintah harus membantu agar supaya madrasah ini tetap berjalan sebagaimana mestinya.

